

## **Bab III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Setiap penelitian pasti membutuhkan tempat dan waktu yang tepat sehingga bisa menghasilkan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini akan diadakan pada bulan Agustus - Desember 2021 di Kantor Lembaga Amil Zakat (Laz) Zakat Sukses yang beralamatkan di Jl. K.H.M. Yusuf Raya No.95, Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat.

#### **B. Rancangan Penelitian**

Untuk menguji kebenaran atau kesahihan hipotesis, perlu dilakukan proses pengumpulan data empiris yang cermat dan relevan. Untuk keperluan itu, perlu adanya langkah penyusunan strategi dan perencanaan yang terarah, efektif dan efisien dalam bentuk sebuah desain riset atau rancangan penelitian. Jenis rancangan penelitian yang digunakan harus benar-benar disesuaikan dengan hipotesis dan data empiris yang diperlukan (Zainuddin 2012).

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Melihat dari pendekatannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut juga penelitian postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positivisme serta sebagai metode artistic karena proses

penelitian lebih bersifat seni dan disebut penelitian interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.

Menurut Moleong dalam Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik (2015) bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019) menuturkan, metode studi kasus dipakai untuk memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok secara mendalam, utuh, holistic, intensif dan naturalistic.

Metode studi kasus menurut Stake dalam Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019) mengungkapkan 3 jenis studi kasus, yaitu :

- a. Studi kasus intrinsic
- b. Studi kasus instrumental
- c. Studi kasus kolektif

Pada penelitian ini studi kasus yang dipilih adalah studi kasus instrumental. Yaitu jenis studi yang dipakai untuk memahami atau menekankan pada pemahaman tentang suatu isu atau merumuskan kembali suatu penjelasan secara teoritis.

### 3. Tipe Penelitian

Penelitian ini memakai tipe deskriptif. Menurut Nasir dalam Rukajat (2018) tipe deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

#### C. Operasional Konsep

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan apa yang diteliti, antara lain :

Tabel 3.1 Operasional konsep

No	Konsep	Dimensi	Indikator
1	<i>Brand Strategy</i>	<i>Brand</i>	<i>Advantage</i>
		<i>Positioning</i>	<i>Differentiation</i>
		<i>Brand Identity</i>	Latar belakang merek
			Prinsip merek
			Tujuan merek
			Ambisi merek
		<i>Brand Personality</i>	Karakter nama <i>brand</i>
			Karakter logo
			Karakter <i>tagline</i>

Sumber : Kumpulan jurnal penulis

### 1. *Brand Strategy*

Gelder dalam Yuri (2017) mengatakan bahwa ada 3 elemen pendukung dalam membentuk *brand strategy* yaitu :

- a. *Brand positioning.*
- b. *Brand identity.*
- c. *Brand personality.*

### 2. *Brand Positioning*

Menurut Sisco Val Gelder (2005) dalam Yuri

(2017) *brand positioning as a way to of demonstrating a brand's advantage over and differentiation from its competition*. Berarti suatu *brand* menunjukkan kelebihan dan perbedaan *brand* tersebut dari *brand* lainnya/pesaingnya.

### 3. *Brand Identity*

Menurut Gelder (2005), "*Brand identity as a set of aspects that convey what a brand stands for: its background, its principles, its purpose and ambitions*" yang artinya brand identity adalah suatu kumpulan dari aspek-aspek yang bertujuan untuk menyampaikan merek: latar belakang merek, prinsip-prinsip merek, tujuan dan ambisi dari merek itu sendiri, dan brand identity dapat diartikan sebagai susunan kata-kata, kesan, dan sekumpulan bentuk dari sejumlah persepsi konsumen tentang merek.

### 4. *Brand Personality*

Menurut Gelder (2005) *Brand personality is developed to enhance the appeal of a brand to consumers*. Brand personality adalah sebuah cara untuk meningkatkan daya tarik produk di masyarakat.

#### D. Sumber Informasi

Menurut Yin dalam Mamik (2015) penelitian kualitatif tidak memilih *sampling* (cuplikan) yang bersifat acak (*random sampling*). Teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Cuplikan ini memberikan kesempatan maksimal pada kemampuan peneliti untuk menyusun teori yang dibentuk dari lapangan (*grounded theory*) dengan sangat memperhatikan kondisi lokal dengan kekhususan nilai-nilainya (*idiografis*). Teknik cuplikan dalam riset kualitatif sering juga disebut *internal sampling* karena sama sekali bukan dimaksudkan untuk mengusahakan generalisasi tetapi untuk memperoleh kedalaman studi dalam suatu konteks tertentu.

Oleh karena itu, penelitian ini memakai *purposive sampling* atau *internal sampling* agar bisa benar-benar mendapatkan keterangan mendalam. Inisiator dan ketua dewan pembina, direktur serta *manager fundraising*. (Yin dalam Mamik (2015))

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jenis Kelamin	Lama bekerja	Jabatan
1	M. Fathoni Yasin	50 Tahun	Strata 1	Laki-laki	2011-sekarang	Inisiator dan ketua dewan pembina
2	Sunarto Zulkifli, S.TP, MM.	47 Tahun	Strata 2	Laki-laki	2016 - sekarang	Direktur zakat sukses
3	Bani Ahmad Djaelani, S.Ak	27 Tahun	Strata 1	Laki-laki	2011-sekarang	Manager fundrising

Sumber : Web Zakat Sukses

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Mamik (2015) dalam bukunya mengutip perkataan Sugiono mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.

Berbagai cara penelitian kualitatif berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara mendasar untuk mendapatkan penelitian yang di penelitian inipun terpakai. Yaitu :

1. Observasi

Yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (1998) masih dalam Mamik (2015) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

## 3. Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non human resource*) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dsb.

## 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## F. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif menghendakkan data yang valid dan benar adanya,. Data yang valid akan diperoleh melalui analisis terhadap data awal yang didapatkan. Tahapan dalam melakukan analisis data, salah satunya adalah analisis yang dilakukan sebelum peneliti masuk di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan.

Menurut Albi Anggito (2018), analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh peneliti. Karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, yang akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat disebut sebagai interaktif.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan

kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

## 2. Display Data

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data dapat pula berupa grafik dsb.

## 3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability*

(obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kaum negative dan member check.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak turun ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya.

4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.